

Volume 4 Nomor 1 April 2019

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

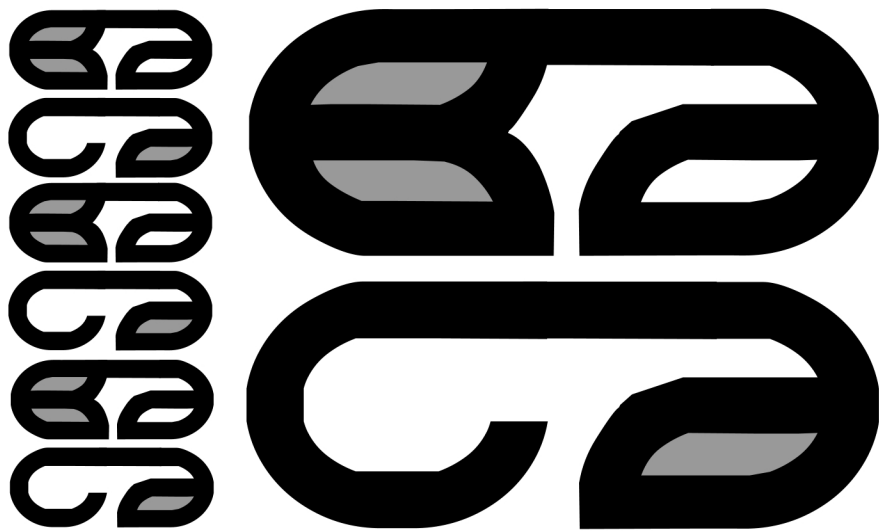
Volume 4 Nomor 1 April 2019

e-ISSN 2580-4766

p-ISSN 2443-3918

Jurnal Membaca

BAHASA & SAstra INDONESIA



Diterbitkan oleh
MLI Cabang Untirta dan HISKI Banten

JURNAL MEMBACA BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

Pertama kali menerbitkan jurnal volume 1 nomor 1 pada April 2016, jurnal ini memuat tulisan-tulisan sekitar bahasa dan sastra Indonesia dengan tujuan untuk mengembangkan studi ilmiah di Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia.

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:

Dr. H. Aceng Hasani, M.Pd.

Redaktur:

Arip Senjaya, S.Pd., M.Phil.

Mitra Bestari:

Dr. Yeyen Maryani, Hum.

Dr. Sumiyadi, M.Hum.

Desain Grafis dan Fotografer:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd.

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.

Sirkulasi:

Mufti Lathfullah Syaukat Fasya

Dewan Penyunting:

Dr. Dase Erwin Juansah, M.Pd.

Dr. Ade Husnul Mawadah, M.Hum.

Dr. Hj. Tatu Hilaliyah, M.Pd.

Odien Rosidin, S.Pd., M.Hum.

Sekretariat:

Ahmad Supena, S.Pd., M.A.

Erwin Salpa Riansi, M.Pd.

Lela Nurfarida, M.Pd.

IImi Solihat, M.Pd.

TEKNIK PENULISAN

Para kontributor hanya diperbolehkan menulis menggunakan bahasa nasional dan bahasa internasional (khususnya bahasa Inggris). Jika tulisan dalam berbahasa Indonesia maka abstrak dalam bahasa Inggris dan bila tulisan bahasa Inggris, maka abstrak menggunakan bahasa Indonesia.

Alamat Redaksi:

Jalan Raya Ciwaru No. 25 Kampus FKIP Untirta Sempu, Ciwaru.

Telepon (0254) 280330 ext. 111

email: jmbasi@untirta.ac.id/fwahid77@yahoo.co.id

PERSYARATAN PENULISAN JURNAL MEMBACA

Bahasa dan Sastra Indonesia

PEDOMAN PENULISAN:

1. **Jenis Artikel:** Artikel seyogianya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian empirik (antara lain dengan menggunakan strategi penelitian ilmiah termasuk survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah), atau hasil kajian teoretis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat, dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada. Semua jenis artikel belum pernah dimuat di media apapun.
2. **Format Tulisan:** Tulisan harus sesuai dengan kaidah tata bahasa Indonesia dengan ekstensi file docx. (Microsoft Word) dan menggunakan acuan sebagai berikut.
 - 2.a Margin: Kiri & Atas (4 cm), Kanan & Bawah (3 cm)
 - 2.b Ukuran Kertas: A4 (21 cm x 29,7 cm)
 - 2.c Jenis huruf: Times New Roman
 - 2.d Ukuran Font: 12 pt
 - 2.e Spasi: 1,5 (kecuali judul, identitas penulis, abstrak dan referensi: 1 spasi)
 - 2.f Penulisan judul menggunakan huruf kapital dan sub-judul dengan huruf besar-kecil.
 - 2.g Jumlah halaman termasuk tabel, diagram, foto, dan referensi adalah 15-20 halaman.
3. **Struktur Artikel:** Untuk artikel hasil penelitian menggunakan struktur sebagai berikut:
 - 3.a Judul idealnya tidak melebihi 12 kata yang menggunakan Bahasa Indonesia, 10 kata yang menggunakan Bahasa Inggris, atau 90 ketuk pada papan kunci, sehingga sekali baca dapat ditangkap maksudnya secara komprehensif
 - 3.b Identitas penulis (baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/jurusan/instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP. Untuk penulis kedua dan seterusnya selain nama dicantumkan di *footnote* halaman pertama);
 - 3.c Abstrak. Jika bagian isi dalam bahasa Indonesia, maka abstrak dibuat dalam bahasa Inggris. Jika bagian isi dalam bahasa Inggris, maka abstrak dibuat dalam bahasa Indonesia. Ditulis secara gamblang, utuh, dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan dan dibuat dalam satu paragraf.
 - 3.d Kata kunci dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait untuk membantu peningkatan keteraksesan artikel yang bersangkutan.
 - 3.e Sistematika penulisan untuk penelitian empirik
 - i. Pendahuluan: Berisi latar belakang masalah penelitian, dasar pemikiran, tujuan, manfaat.
 - ii. Kajian Pustaka: Bahan yang diacu dalam batas 10 tahun terakhir. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan.

- iii. Metode Penelitian: Menggunakan metode penelitian yang relevan.
 - iv. Analisis dan Hasil: Mengungkapkan analisis dan hasil penelitian, membahas temuan, sesuai dengan teori dan metode yang digunakan
 - v. Penutup
 - vi. Daftar Pustaka: Nama belakang/keluarga, nama depan. Tahun. Judul (tulis miring). Kota: Penerbit
- 3.f Sistematika penulisan untuk kajian teoretis
- i) Judul (Tidak lebih dari 10 kata);
 - ii) Identitas Penulis (Baris pertama: nama tanpa gelar. Baris kedua: prodi/ jurusan/ instansi. Baris ketiga: alamat lengkap instansi. Baris keempat: alamat email dan nomor HP);
 - iii) Abstrak (Dibuat dalam bahasa Inggris, maksimal 150 kata; disertai kata kunci maksimal lima kata);
 - iv) Pendahuluan (Berisi latar belakang disertai tinjauan pustaka dan tujuan);
 - v) Pembahasan (Judul bahasan disesuaikan dengan kebutuhan dan dapat dibagi ke dalam sub-bagian);
 - vi) Simpulan;
 - vii) Referensi (Memuat referensi yang diacu saja, minimal 80% terbitan 10 tahun terakhir).

4. Penyuntingan

- 4.a Artikel dikirim kepada timredaksi dengan alamat email: jmbasi@untirta.ac.id (cc: Andezamsed@gmail.com dan fwahid77@yahoo.co.id) jika menggunakan file dalam bentuk CD dikirim ke alamat redaksi.
- 4.b Artikel yang telah dievaluasi oleh tim penyunting atau mitra bebestari berhak untuk ditolak atau dimuat dengan pemberitahuan secara tertulis, dan apabila diperlukan tim penyunting akan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan revisi sesuai dengan rekomendasi hasil penyuntingan. Untuk keseragaman format, penyunting berhak untuk melakukan perubahan artikel tanpa mengubah substansi artikel.
- 4.c Semua isi artikel adalah tanggung jawab penulis, dan jika pada masa pracetak ditemukan masalah di dalam artikel yang berkaitan dengan pengutipan atau HAKI, maka artikel yang bersangkutan tidak akan dimuat. Tulisan yang dimuat dan ternyata merupakan hasil plagiasi, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.
- 4.d Untuk artikel yang dimuat, penulis akan mendapatkan 1 eksemplar berkala sebagai tanda bukti pemuatan, dan wajib memberikan kontribusi biaya pencetakan sesuai ketentuan tim berkala Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia sebesar Rp300.000 di luar ongkos kirim. Untuk penulis intern (Untirta) Rp500.000 tanpa ongkos kirim.

Alamat Redaksi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Untirta

Jl. Raya Jakarta KM. 4 Pakupatan, Serang-Banten Telp. 0254 280330 ext. 111,
Email: jmbasi@untirta.ac.id

Narahubung:

Farid Ibnu Wahid, M.Pd. (08176961532)

Desma Yuliadi Saputra, S.Pd. (08998666141)

Daftar Isi

PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN MENYIMAK DENGAN TEKNIK IDENTIFIKASI KATA KUNCI	1
Anwar Sanusi	
ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM NOVEL <i>TENG-GELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK</i> KARYA BUYA HAMKA DAN PEMANFAATANNYA BAGI PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SMP	9
Ediwarman	
PENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SUB POKOK MEMBACA LANCAR MELALUI METODE STRUKTUR ANALISIS SINTESIS (SAS) DI KELAS II SEKOLAH DASAR	17
Masmuah	
PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYIMAK DENGAN METODE INTEGRATIF PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA	27
Masrupi dan Dedi Nurholis	
PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN <i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i> (CTL) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MEMBACA PUISI SISWA KELAS V	35
Muhammad Nurjamaludin, Eko Fajar Suryaningrat, dan Eneng Renie Marlina	
ANALISIS AFIKSASI DALAM KATA-KATA MUTIARA PADA <i>CAPTION</i> DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP	45
Riska Herawati, Dase Erwin Juansah, dan Sundawati Tisnasari	

STRATEGI BERBAHASA CALON KEPALA DAERAH PADA WACANA
KAMPANYE PILKADA JAWA BARAT 2018

Sudaryanto dan Dedi Wijayanti

51

SOSIOLOGI SASTRA DALAM NOVEL *AZAB DAN SENGSARA*
KARYA MERARI SIREGAR

Verawati Fajrin

59

DUALITAS DAS VERSTEHEN DAN DAS LEBEN DALAM SAJAK
(Sebuah Catatan Hermeneutis Membaca Buku Kumpulan Puisi "Seperti Bukan
Cinta" Karya Arip Senjaya)

Hudjolly

67

ANALISIS AFIKSASI DALAM KATA-KATA MUTIARA PADA *CAPTION* DI MEDIA SOSIAL *INSTAGRAM* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Riska Herawati¹, Dase Erwin Juansah², dan Sundawati Tisnasari³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

²daseerwin77@untirta.ac.id, ³riesunda@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) bentuk kata berimbuhan (Afiksasi) dalam kata-kata mutiara pada *caption* di media sosial *instagram*, dan (2) implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak, dokumentasi, dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik dasar, yaitu teknik bagi unsur langsung. Sumber data berasal dari kata-kata mutiara pada *caption* di media sosial *instagram*. Keabsahan data menggunakan triangulasi penyidik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 20 *caption* di *instagram* terdapat 87 data afiks yang ditemukan dalam kata-kata mutiara pada *caption* di media sosial *instagram* meliputi, 31 buah prefiks, 18 buah sufiks, 4 buah infiks, 16 buah konfiks, dan 18 buah klofiks. Data afiks yang memiliki frekuensi kemunculan paling banyak, yaitu prefiks sebanyak 31 buah, sedangkan afiks yang memiliki frekuensi kemunculan paling sedikit, yaitu infiks sebanyak 4 buah. Hasil analisis dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi teks deskriptif di SMP Negeri 3 Serang kelas X (sepuluh) semester 1.

Kata kunci: Afiksasi, Kata-kata mutiara, *Instagram*, Implikasi Pembelajaran

PENDAHULUAN

Afiksasi adalah suatu proses pengimbuhan kata dengan membubuhkan afiks (imbuhan) pada bentuk dasar, baik bentuk dasar tunggal maupun kompleks. Jadi, proses pembubuhan afiks atau afiksasi sangat penting dan memerlukan ketelitian karena jika terdapat kesalahan dalam proses afiksasi tersebut, maka makna dan bentuk kata tersebut tidak komunikatif. Dalam proses morfologi bahasa Indonesia, afiks sendiri dibagi atas berbagai jenis. Chaer (2012: 23-24) mengemukakan beberapa jenis afiks, yaitu *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, *konfiks*

dan *klofiks*.

Kata berimbuhan atau afiks biasanya banyak ditemukan di dalam suatu kalimat atau wacana baik di dalam media cetak seperti buku, surat kabar, majalah, atau juga diberbagai media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *path* dan *instagram*. Salah satu media sosial yang paling terkenal dan digemari masyarakat saat ini ialah *instagram*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat mulai dari kalangan remaja sampai orang dewasa banyak yang menggunakan media sosial *instagram* sebagai

alat komunikasi yang menarik. Dengan media sosial *instagram* ini masyarakat bebas mengekspresikan diri melalui foto atau video yang diunggah disertai dengan sebuah *caption* yang menarik perhatian pengguna *instagram* lain. *Caption* ialah sebuah istilah bagi masyarakat pengguna *instagram*, yaitu penjelasan atau sebuah keterangan singkat yang disisipkan di bawah sebuah foto atau video yang diunggah.

Salah-satu *caption* yang dianggap menarik dan sering digunakan oleh pengguna *instagram* saat ini, yaitu dengan menggunakan kata-kata mutiara yang sering disebut *quotes* sebagai keterangan singkat yang disisipkan di bawah foto atau video yang diposting di *instagram*. Banyak ditemukan *caption* berupa kata-kata mutiara dalam sebuah postingan foto dan video dalam media sosial *instagram* tersebut, sehingga para pengguna lain merasa tertarik membaca sebuah *caption* tersebut karena dianggap positif. Tujuan dari digunakannya kata-kata mutiara sebagai sebuah *caption* itu sendiri adalah untuk memberikan sebuah nasihat, pandangan hidup, dan juga motivasi agar masyarakat lebih arif dan bijak, meskipun cara penyampaiannya berbeda-beda. Biasanya dalam kalimat mutiara atau *quotes* yang digunakan pada *caption* di media sosial *instagram* tersebut ditemukan beberapa kata yang mengandung kata berimbuhan atau afiks yang dapat peneliti analisis. Sebagai contoh dapat dilihat dalam kalimat mutiara berikut:

"Tinggalkan pikiran yang membuat kamu lemah dan pegang pikiran yang memberi kekuatan bagimu."

Dari contoh kata mutiara pada *caption* yang dikutip dalam salah-satu akun pengguna *instagram* berinisial DR yang diunggah pada tanggal 03 Agustus 2018 tersebut, ada beberapa kata yang mengandung afiks atau imbuhan antara lain: *tinggalkan*, *pikiran*, *membuat*, *memberi* dan kata *kekuatan*. Adanya proses pembubuhan morfem afiks pada morfem dasar dalam beberapa kata tersebut. Seperti kata *tinggalkan* dan kata *pikiran* merupakan sebuah

proses sufiksasi, yaitu morfem dasar *tinggal* dibubuhi oleh sufiks *-kan* menjadi kata *tinggalkan* dan morfem dasar *pikir* dibubuhi oleh sufiks *--an* menjadi *pikiran*. Sedangkan kata *membuat* dan *memberi* termasuk ke dalam proses prefiksasi karena morfem dasar *buat* dibubuhi prefiks *meN-* menjadi kata *membuat* dan morfem dasar *beri* dibubuhi prefiks *meN-* menjadi kata *memberi*. Proses konfiksasi terjadi dalam pembentukan kata *kekuatan*, yaitu morfem dasar *kuat* dibubuhi konfiks *ke-an* menjadi kata *kekuatan*.

Penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas VII Semester 1 dalam materi teks deskriptif, agar peserta didik dapat memahami salah-satu proses pembentukan kata, yaitu afiksasi (pengimbuhan) dalam sebuah kalimat atau wacana sesuai materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah. Dari pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Afiksasi dalam Kata-Kata Mutiara Pada *Caption* di Media Sosial Instagram dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP.

KAJIAN TEORITIS

Chaer (2008: 177) menjelaskan bahwa afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada sebuah dasar atau bentuk dasar. Bentuk dasar yang menjadi dasar dalam proses afiksasi dapat berupa akar, yaitu bentuk terkecil yang tidak dapat disegmentasikan lagi. Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar dalam proses pembentukan kata. Proses pembentukan kata afiks mempunyai dua hasil, yaitu bentuk dan makna gramatikal.

Dilihat dari posisi melekatnya pada bentuk dasar, Chaer (2012: 23-24) mengemukakan bahwa afiks dapat dibedakan kedalam beberapa jenis, yaitu *prefiks*, *infiks*, *sufiks*, *konfiks*, dan *klofiks*. *Prefiks* ialah afiks yang dibubuhkan

di kiri bentuk dasar. Dilakukan oleh prefiks *me-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *pe-*, *per-*, *se-*. Sufiks merupakan afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar, yaitu sufiks *-kan*, *-i*, *-an*.

Chaer (2012: 23) mengemukakan bahwa, *Infiks* merupakan afiks yang dibubuhkan di tengah bentuk dasar, biasanya pada suku awal kata, yaitu infiks *-el-*, *-em-*, *-er-*. *Konfiks* merupakan afiks yang dibubuhkan di kiri dan kanan bentuk dasar secara bersamaan karena konfiks ini merupakan satu kesatuan afiks, yaitu *pe-an*, *per-an*, *ke-an*, *se-nya*, dan *ber-an*. Sedangkan *Klofiks* atau kombinasi afiks ialah kata yang dibubuhi afiks pada kiri dan kanannya, tetapi pembubuhannya tidak sekaligus melainkan bertahap, yaitu *me-kan*, *me-i*, *memper-*, *memper-kan*, *memper-i*, *ber-kan*, *di-kan*, *di-i*, *diper-*, *diper-kan*, *diper-i*, *ter-kan*, *ter-i*, *ter-per*, *terper-kan*, *terper-i*. Proses ini juga disebut sebagai kombinasi afiks karena dua afiks atau lebih yang bergabung dengan bentuk dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif. Menurut Sugiono (2013: 14) metode yang bersifat kualitatif adalah sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan data-data berupa kata yang menggunakan afiks dalam kata-kata mutiara pada *caption* di media sosial *instagram*. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik simak, dokumentasi, dan teknik catat. Setelah data terkumpul, data dianalisis menggunakan metode agih dengan teknik dasar, yaitu teknik Bagi Unsur Langsung (BUL) yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993: 31), yaitu dengan membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur dan unsur-unsur bersangkutan dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud.

Adapun langkah-langkah analisis data menggunakan teknik tersebut adalah sebagai

berikut.

- 1) Melakukan identifikasi data
- 2) Melakukan inventarisasi data
- 3) Melakukan klasifikasi data
- 4) Melakukan pengodean data
- 5) Melakukan analisis data sesuai dengan teori yang dirujuk, dan
- 6) Menyimpulkan hasil analisis

Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata mutiara pada *caption* yang ada dalam media sosial *instagram* sebanyak 20 *caption* yang diambil pada bulan April 2019.

Kriteria pemilihan data dalam penelitian ini adalah kata yang termasuk kedalam kata berimbuhan atau afiks dalam kata-kata mutiara pada *caption* di media sosial *instagram*.

Penelitian ini menggunakan triangulasi. Adapun tiga orang yang dipilih sebagai penyidik, yaitu sebagai berikut.

- 1) Diana Tustiantina, S.Pd., M. Hum sebagai Dosen Morfologi Bahasa Indonesia di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- 2) Ade Anggraini Kartika Devi, M.Pd sebagai Dosen Morfologi Bahasa Indonesia di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- 3) Deni Wardana, M.Pd sebagai Dosen Bahasa Indonesia di Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar di Universitas Pendidikan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mencakup deskripsi penggunaan afiks dalam kata-kata mutiara pada *caption* di media sosial *instagram* dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Berdasarkan sumber data dalam kata-kata mutiara pada *caption* di media sosial *instagram* yang berjumlah 20 *caption*, ditemukan 87 buah data yang valid atau absah untuk dianalisis. Adapun rinciannya adalah 31 buah

prefiks, 18 buah sufiks, 4 buah infiks, 16 buah konfiks, dan 18 buah kloteks.

1. Prefiks

Penggunaan prefiks yang ditemukan dalam sumber data sebanyak 31 prefiks. Prefiks (awalan), yaitu afiks yang dibubuhkan di kiri bentuk dasar atau di awal bentuk dasar. Prefiks yang terdapat dalam bahasa Indonesia, yaitu prefiks *me-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *pe-*, *per-*, *se-*. Prefiks dapat dilihat pada data berikut:

'Setiap pasangan mempunyai cerita yang **berbeda**' (CP1KL1KT6)

Berdasarkan proses morfonemik, prefiks *ber-* mempunyai tiga bentuk alomorf, yaitu (*ber-*), (*be-*), dan (*bel-*), prefiks yang digunakan dalam kata *berbeda* yaitu prefiks dengan bentuk alomorf *-ber*. Prefiks *ber-* pada kata *berbeda* menyatakan makna 'ada bedanya atau mempunyai perbedaan'. Proses pengimbuhan pada kata *berbeda*, yaitu adanya prefiks *ber-* yang dibubuhkan di kiri bentuk dasar atau di awal kata dasar *beda* sehingga menjadi kata *berbeda*.

2. Sufiks

Penggunaan sufiks yang ditemukan dalam sumber data sebanyak 18 sufiks. Sufiks (akhiran), yaitu afiks yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar. Sufiks (akhiran) dalam bahasa Indonesia, yaitu sufiks *-kan*, *-i*, *-an*, *-nya*. Sufiks dapat dilihat pada data berikut:

'**Bahagia**nya karena merasa beruntung punyanya, sedihnya karena membandingkan dengan orang lain.' (CP1KL2KT1)

Sufiks *-nya* pada kata *bahagia*nya menyatakan makna 'hal bahagia'. Adapun proses pengimbuhan pada kata *bahagia*nya, yaitu adanya sufiks *-nya* yang dibubuhkan di kanan bentuk dasar atau di akhir kata dasar *bahagia* sehingga menjadi kata *bahagia*.

3. Infiks

Penggunaan infiks yang ditemukan dalam sumber data sebanyak 4 infiks. Infiks (sisipan), yaitu afiks yang dibubuhkan di tengah bentuk kata, biasanya pada suku awal kata, yaitu infiks *-el*, *-em*, *-er*, dan *in*. Infiks dapat dilihat pada data berikut.

'Cinta itu seperti persahabatan yang bergairah, awalnya indah, terkadang panas dan kejam tapi tetap bercahaya dan **gemerlap**.' (CP4KL1KT17)

Infiks *-em* pada kata *gemerlap* menyatakan makna 'terus menerus berkilau'. Adapun proses pengimbuhan pada kata *gemerlap*, yaitu adanya infiks *-em* yang dibubuhkan di tengah kata dasar, yaitu di awal suku kata *gerlap* sehingga menjadi kata *gemerlap*.

4. Konfiks

Penggunaan konfiks yang ditemukan dalam sumber data sebanyak 16 konfiks. Konfiks, yaitu afiks yang dibubuhkan di kiri dan kanan bentuk dasar secara bersamaan karena konfiks ini merupakan satu kesatuan afiks, yaitu konfiks *pe-an*, *per-an*, *ke-an*, *se-nya*, dan *ber-an*. Konfiks dapat dilihat pada data berikut.

'**Perbedaan** kecil dalam kinerja anda dapat menyebabkan perbedaan besar dalam diri anda.' (CP3KL1KT1)

Konfiks *per-an* pada kata *perbedaan* menyatakan makna 'hal (dasar) atau hal berbeda'. Morfonemik dalam konfiks *per-an* memiliki tiga bentuk alomorf, yaitu *per-an*, *pe-an*, dan *pel-an*. Bentuk alomorf pada kata *perbedaan*, yaitu *per-an*.

Adapun proses pengimbuhan pada kata *perbedaan*, yaitu adanya konfiks *per-an* mengalami pengejalan fonem atau tetap bentuknya *per-an* yang dibubuhkan secara bersamaan pada kata dasar *beda* sehingga menjadi kata

perbedaan, karena jika hanya salah satu afiks yang digunakan atau dipecah menjadi kata *beda* atau kata *perbeda* maka tidak mempunyai arti. Oleh karena itu, kata *perbedaan* merupakan kata yang suah mengalami proses konfiksasi karena *per-an* pada kata *perbedaan* merupakan satu kesatuan afiks

5. Klofiks

Penggunaan klofiks yang ditemukan dalam sumber data sebanyak 16 klofiks. Klofiks atau kombinasi afiks, yaitu kata yang dibubuhi afiks pada kiri dan kanannya, tetapi pembubuhannya tidak sekaligus melainkan bertahap, klofiks juga bisa disebut sebagai imbuhan gabung, yaitu klofiks *me-kan*, *me-i*, *memper-*, *memper-kan*, *memper-i*, *ber-kan*, *di-kan*, *di-i*, *diper-*, *diper-kan*, *diper-i*, *ter-kan*, *ter-i*, *ter-per*, *terper-kan*, *terper-i*. klofiks atau kombinasi afiks dapat ditemukan pada data sebagai berikut.

'Setiappasangan **mempunyai** cerita yang berbeda.' (CP1KL1KT3)

Kombinasi afiks *mem-i* pada kata *mempunyai* menyatakan makna 'merasa punya'. Adapun proses pengimbuhan pada kata *mempunyai*, yaitu adanya prefiks *me-* berubah bentuk karena proses morfofonemik menjadi *mem-* dan sufiks *-i* pada kata dasar *punya*. Pembentukan kata *mempunyai* secara kronologis berasal dari kata *punya* dibubuhi sufiks *-i* menjadi *punyai* lalu dibubuhi prefiks *mem-* yang mengalami perubahan bentuk morfofonemik menjadi *mem-* yang dibubuhkan pada kata *punyai* sehingga membentuk kata *mempunyai*.

Implikasi terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Dilihat dari sudut pandang pendidikan, temuan ini dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di Sekolah. Pembelajaran khusus atau materi pokok mengenai afiks memang tidak tercantum dalam silabus akan tetapi dipelajari dalam struktur kebahasaan dalam materi teks deskriptif.

Untuk itu, hasil penelitian dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa, yaitu mengenai afiks karena proses pengimbuhan atau afiksasi merupakan suatu pembelajaran aspek kebahasaan yang penting dipelajari oleh peserta didik selain aspek kesastraan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah. Maka dari itu penelitian ini dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas VII Semester Ganjil dalam materi pokok teks deskripsi agar peserta didik dapat memahami struktur dan kebahasaan dalam teks deskripsi salah-satunya, yaitu mengenai proses pembentukan kata atau afiksasi (pengimbuhan) dalam sebuah kalimat atau wacana sesuai materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa bentuk afiks yang ditemukan pada *caption* di media sosial *instagram*, yaitu sebanyak 87 data meliputi prefiks sebanyak 31 buah, sufiks sebanyak 18 buah, infiks sebanyak 4 buah, konfiks sebanyak 16 buah, dan klofiks atau kombinasi afiks sebanyak 18 buah. Adapun data afiks yang memiliki frekuensi kemunculan paling banyak, yaitu prefiks dengan jumlah sebanyak 31 buah, sedangkan afiks yang memiliki frekuensi kemunculan paling sedikit, yaitu infiks dengan jumlah sebanyak 4 buah. Hasil penelitian dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di kelas VII Semester 1 dalam materi teks deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2008. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
 Chaer, Abdul. 2012. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta

- Chaerani, Tritama. 2014. *Tesis Distinction, Personal, Branding dan Instagram (Strategi Investasi Simbolik Syahrini)*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta
- Kridalaksana, Harimurti. 2009. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Mahsun. 2006. *Metode Penelitian Bahasa: Tahap Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Raja Grafindo
- Moloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. (Cetakan ketigapuluh).
- Mulyasa. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2009. *Tata Bentuk Bahasa Indoneia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2010. *Kajian Morfologi (Bentuk Derivasional dan Infleksional)*. Bandung: Refika Aditama
- Putri Kinanti, Syafira. 2017. "Pengaruh Media Sosial Instagram @Zapcoid Terhadap Brand Equity Zap Clinic". *Jurnal Komunikasi*. Vol. 9 No 1, Juli. ISSN 2085-1979, EISSN 2528-2727
- Rafdhi, Aji. 2018. *"Jenis Makna Pada Penulisan Caption Instagram Proud Project"*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta: Jakarta
- Ramlan, M. 2009. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Riansyah, Praspati. 2015. "Afiksasi pada Karangan Anak Usia 10-12 Tahun di Kuningan, Jawa Barat: Suatu Kajian Morfologi". *Jurnal Arkhais (Kajian Bahasa Sastra Indonesia)*. Vol. 07, No. 2. Januari-Juni. ISSN 2086-5996
- Riza Saputra, Muhamad. 2017. "Analisis Afiksasi dalam Album Raya Lagu Iwan Fals". Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang: Tanjungpinang
- Rosidin, Odien. 2015. *Percikan Linguistik*. Serang: Untirta Press
- Safitri Ida, Paramita. 2015. "Memahami Makna Pada Kata-Kata Mutiara Hamka (Hamka Quotes): TINJAUAN KESANTUNAN BERBAHASA". Tesis. Tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Sintowati, Rini Utami. 2015. *Morfologi dan Pembentukan Kata Bahasa Indonesia*. Jakarta: LPP UNJ
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- Verarawati, Noning. 2016. "Pergeseran Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Bisnis Online". *Jurnal Kom & Realitas Sosial*. Vol 12, No 12, April. ISSN 2087-2070
- Yuliana, Rika. 2012. "Kelas Kata dan Bentuk Kalimat Mutiara Berbahasa Indonesia Serta Tataran Fungsinya". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol.6, No.